

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI KELAS IV SD NEGERI 097375 TIGA RAJA

Nuraini Rajagukguk¹, Ester Julinda Simarmata², Dewi Anzelina³

Mahasiswa dan Dosen Prodi PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan
nurainirajagukguk0112@gmail.com, ejulinda@ymail.com, dewianzelina@gmail.com

Abstract: *Efforts to Improve Student Learning Outcomes With Talking Stick Learning Model On Beautiful Themes Togetherness In Grade Iv Elementary School 097375 Tiga Raja.* This research aims to find out the learning outcomes of students by applying talking stick learning model with the theme of beautiful togetherness in grade IV of SD Negeri 097375 Tiga Raja learning year 2020/2021. The subjects of the study were 22 students consisting of 8 female students and 14 male students. The techniques used by researchers in collecting the data used are observations and tests. The learning model used in this study is the Talking Stick learning model. In cycle II the teacher's observation results increased to 86% (very good) and the observation results on student activities also increased by 90 (very good). With the conclusion that by using talking stick learning model there is an improvement in student learning results on the theme of beautiful togetherness in grade IV of SD Negeri 097375 Tiga Raja learning year 2020/2021.

Keywords: *Learning Outcomes, Talking Stick Learning Model*

Abstrak : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas Iv Sd Negeri 097375 Tiga Raja Tahun Pembelajaran 2020/2021.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan tema indah nya kebersamaan di kelas IV SD Negeri 097375 Tiga Raja tahun pembelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 86% (sangat baik) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 90 (sangat baik). Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema indah nya kebersamaan di kelas IV SD Negeri 097375 Tiga Raja tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Talking Stick

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting di persiapkan dalam menghadapi kehidupan dengan cara mengembangkan potensi dan memfasilitasi kegiatan belajar sumber daya manusia. Rumusan Nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR.I. No 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1). Berdasarkan rumusan Undang-undang diatas dapat dilihat pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha membentuk manusia yang cerdas dan terampil, mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bernegara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu jabatan atau profesi tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinnya dalam kehidupan sehari-hari. Dan keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh guru, sejauhmana guru itu dapat menguasai materi pembelajaran dan bagaimana cara guru menyampaikan materi terebut kepada siswa dengan baik. dalam

proses belajar mengajar guru dituntun untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan dengan baik.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dari belum tahu menjadi tahu, baik dalam berfikir maupun bertindak kearah yang lebih positif. Dengan kata lain belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, jika seseorang mengalami perubahan maka ia telah belajar, jika seseorang tersebut tidak mengalami perubahan dalam dirinya maka ia belum berubah.

Tujuan pendidikan dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, waga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Khusus untuk SD tujuan pendidikan adalah memberikan bekal dasar baca tulis hitung, pengetahuan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan ketingkat yang lebih tinggi seperti SMP dan SMA.

Hasil Pembelajaran yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam betuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut Kunandar (Pulungan, 2018: 26) menjelaskan kegiatan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan itu adalah sesuatu yang sangat penting. dengan Penilaian guru bisa meakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajar yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media dan model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil ulangan harian atau formatif masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru gagal. Dan jika hasil belajar siswa diatas KKM, maka dapat dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil. (Pulungan,2018;27).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 097375 Tiga Raja peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih dominan menggunakan model lama, dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya pusat pada guru (teacher center). Sehingga sebagian besar siswa bermain-main, berbicara dengan teman sebangku, dan membaca buku lain yang membuat kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Karena pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka banyak siswa yang mendapat nilai yang masih rendah atau dibawah KKM.. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belum paham akan materi yang disampaikan guru pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Dari uraian di atas, terlihat siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya.Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian dari mereka tidak dapat menjawab, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, maka siswa juga tidak ada yang bertanya kepada guru. Siswa masih kurang perhatian dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang percaya diri pada kemampuannya, siswa cenderung malu dan takut salah dalam mengatakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dan saling berinteraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran dikelas. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah nilai ulangan harian Tematik kelas IV SD 097375 Tiga Raja Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada semester ganjil

Tabel Nilai Ulangan Harian Tematik Tahun Pelajaran 2020/2021

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan ketuntasan
Bahasa Indonesia	> 70	9	36%	Tuntas
IPA	< 70	16	64%	Tidak Tuntas
IPS	> 70	5	20%	Tuntas
	< 70	20	80%	Tidak Tuntas
IPS	>70	10	40%	Tuntas
	<70	15	60%	Tidak Tuntas

Tabel menunjukkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Pada mata pelajaran Tematik adalah tujuh puluh (70). Dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa pada semester genap tahun 2020/2021 yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas adalah 16 siswa atau 64% dan yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 36 %. Pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas adalah 20 siswa atau 80% dan yang tuntas sebanyak 5 siswa atau 20%. Pada mata pelajaran IPS

yang tidak tuntas adalah 15 siswa atau 60% dan yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 40%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tersebut masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* adalah mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat yang diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian guru mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika Stick bergulir dari siswa lainnya, seyogiannya diiringi musik (Istarani, 2012:89). Dalam penerapan model *talking stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan persahabatan atau minat yang berbeda. Model ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vivin Novita Sari (2018) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *talking stick* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SD.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif memiliki beberapa persamaan, oleh karena itu ada kecenderungan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dikenal dengan pendekatan campuran.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib, dkk (2016:3) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar ia meningkat. Selanjutnya menurut Ananda, dkk (2015 : 20) mengatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Validitas sebenarnya menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrument tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrument tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Sukmadinata, 2010: 228). Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrument pada

penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

..... (Jihad dan Haris, 2013: 180)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata siswa

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

.....

(Jihad dan Haris, 2013: 180)

Keterangan:

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians skor total

1. Ketuntasan individual

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa (individual) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

.....

...(Tritanto, 2018:341)

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan telah tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

2. Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam

kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui persen siswa yang sudah belajar tuntas secara klasikal dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

.....(Aqib dkk, 2016 : 41)

Keterangan:

P = Persentase

ketuntasan belajar

\sum siswa yang tuntas = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa semua siswa = Jumlah semua siswa

3. Rata-rata Hasil Belajar siswa

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

.....

...(Aqib dkk, 2016 : 40)

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) selama 2 siklus. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang harus dilaksanakan yaitu, 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan tindakan, dan 4) refleksi. Pada penelitian ini

akan dilakukan 2 siklus. menurut Arikunto (Ananda,dkk, 2015:67).Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Tampubolon (2014:29) adalah sebagai berikut:

1. Prapenelitian (Refleksi Awal)
Prapenelitian merupakan refleksi awal, yaitu sebelum penelitian tindakan siklus dilaksanakan, dilakukan sebagai berikut:
 - a. Menyusun format pengumpulan data objektif sekolah
 - b. Menyusun kisi-kisi soal dan instrument penilaian
 - c. Menganalisis data objektif sekolah dan hasil tes untuk dimanfaatkan dalam perencanaan tindakan serta pembahasan hasil.
2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I
Siklus I dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan rancangan perangkat pembelajaran sebelumnya dapat disusun perencanaan tindakan berikut ini:
 - a. Perencanaan Tindakan
 - 1) Mengadakan koordinasi dan kolaborasi dengan guru kelas untuk merancang perangkat pembelajaran yang akan disikluskan.
 - 2) Menyusun silabus mata pelajaran
 - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 4) Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
 - 5) Menyusun lembar observasi guru dan siswa
 - 6) Mempersiapkan buku ajar yang digunakan dalam setiap aktivitas pembelajaran
 - 7) Mempersiapkan soal tes yang diberikan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
 - b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kegiatan awal

1. Guru menyampaikan salam kepada siswa dan berdoa yang dibawakan oleh salah seorang siswa.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk memulai proses belajar mengajar.
3. Guru melaksanakan apersepsi
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru melakukan penilaian awal.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai indahnyaperaturan dan kesatuan negeriku
2. Guru menjelaskan tentang keragaman masyarakat Indonesia
3. Guru menyiapkan sebuah tongkat
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mempelajari materi
5. Setelah selesai memahami dan mempelajari, siswa menutup bukunya.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, secara bergantian dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
2. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan
3. Guru menyampaikan salam penutup

c. Observasi

Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya. Observasi yang dilaksanakan

meliputi implementasi dalam monitoring proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas yang meliputi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilaksana untuk mempertimbangkan pembelajaran yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk menentukan langkah dan perbaikan selanjutnya pada siklus II.

2. Penelitian Tindakan Siklus II

Apabila siklus pertama telah dilaksanakan dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan, maka dilaksanakan siklus yang kedua dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum mulai materi pembelajaran, penelitian terlebih dahulu membahas mengenai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selanjutnya prosedur pelaksanaan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, Kegiatan yang dilaksanakan adalah skenario kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan refleksi dan analisis data siklus I.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan sesuai dengan siklus I. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengatasi proses pembelajaran di kelas secara langsung meliputi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan untuk memperoleh

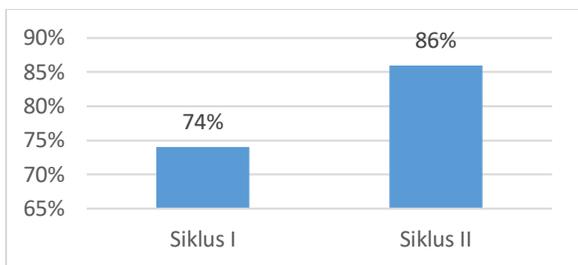
kesimpulan terhadap seluruh aktivitas dan pelaksanaan proses pembelajaran. Jika pada tahap siklus meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa belum meningkat maka dilaksanakan siklus selanjutnya, namun jika telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan maka tidak perlu melakukan tindakan siklus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kesulitan dan kurang maksimalnya hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus ini dengan cara memperbaiki, penyampaian tujuan pembelajaran dengan jelas dan terarah agar siswa lebih paham dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi pembelajaran, dan peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif bertanya dalam proses pembelajaran dan peneliti belajar memahami karakteristik mereka sehingga kelas lebih terarahkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan disiklus ini siswa sudah tuntas belajarnya, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

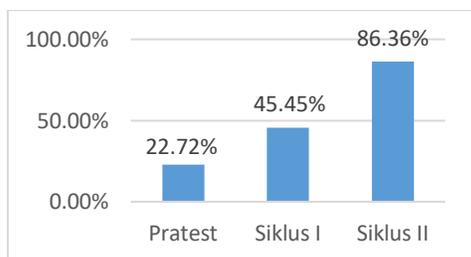
Berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 74% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 12%.

Untuk lebih jela mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan pratest, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pratest, ke post test siklus I dan ke post test siklus II. ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada prates diperoleh sebesar 22,72%. Pada post test siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 45,45%. Pada post test siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 86,36%. Peningkatan hasil belajar dari pratest ke post test I adalah 22,73% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 40,91% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

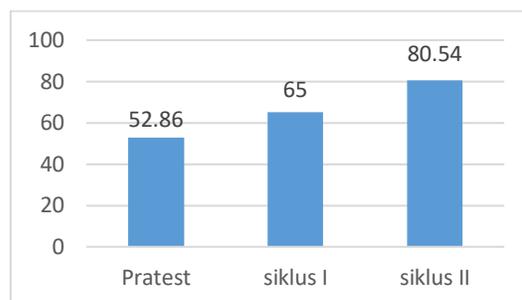


Gambar Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pratest, Post Test Siklus I dan Post Test Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada pratest, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada pra test rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 52,86, sedangkan pada post test siklus I rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 65,

kemudian pada post test silus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 80,54. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa dari patest ke post test siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,14 dan dari post test siklus I ke post test siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,54.

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



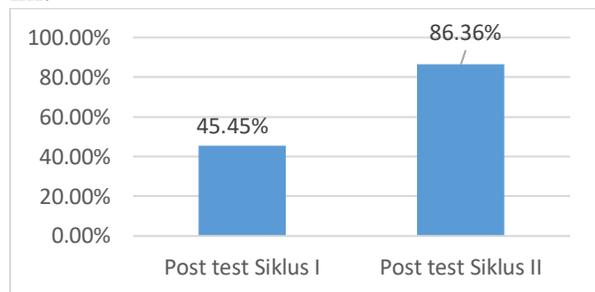
Gambar siswa yang tuntas hasil belajarnya pada post test siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas (45,45%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 12 siswa (54,54%). Pada post test siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 22 orang jumlah siswa terdapat sebanyak 19 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (86,36%), sedangkan sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya (13,63%). Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari pratest (test awal), post test siklus I, sampai dengan post test siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
1	Pratest	22,72%
2	Post test siklus I	45,45%
3	Post test siklus II	86,36%

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari dilaksanakannya post test setiap siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Post Test Siklus I Dan Post Test Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan post test siklus I ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 45,45%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika terdapat 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada post test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,36% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 86,36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah ditemukan sebelumnya bahwa dengan penerapan model Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model..(Hal.33-43)

pembelajaran *Talking Stick* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas IV SD Negeri 097375 Tiga Raja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada tema Indahny Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 097375 Tiga Raja, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* Pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya budayaku tahun pembelajaran 2020/2021 dikategorikan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 74% dan pada siklus II menjadi meningkat 86%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada tema Indahny Kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 097375 Tiga Raja tahun pembelajaran 2020/2021 dikategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 64 dan pada siklus II meningkat menjadi 90.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada tema Indahny Kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di SD Negeri 097375 Tiga Raja tahun pembelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 52,86 dan ketuntasn klasikal 22,72%, pada siklus I meningkatkan dengan nilai

rata-rata 65 dan ketuntasan klasikal 45,45%, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 80,54 dan ketuntasan klasikal 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ananda, Rusydi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Citapustaka Media.
- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istirani & Pulungan. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jamiati. dkk. 2015. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 3. No.1 Hal. 56-57.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- LumbanGaol dan Simarmata. 2019. *Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Guru Kita. Vol 3. No.4.
- Manullang, J. S. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 060914 Kec. Medan Sunggal*. Jurnal Ilmiah AQUINAS. vol. III No.1 Hal. 111.
- Novita Sari Vivin. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas III Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Sidoarjo:Skripsi FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Purba, Jony Frikson. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas IV SD Swasta Nasrani 5 Medan T.A 2017/2018*. Jurnal Inpafi. Vol 6. No. 2. Hal.33.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam*

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model..(Hal.33-43)

- Kurikulum 2013*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Sipayung, Tetty Natalia dan Anzelina Dewi. 2018. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Modul Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran. Vol.3 no.3.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani. dkk. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tinga-Tinga*. Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Surbakti, Krista. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Dengan Menggunakan Model Talking Stick Materi Sistem Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SD Negeri 054948 Gebang Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Jurnal Tematik. Vol. 7. No. 1.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga